

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era abad ke-21, keterampilan berpikir kritis menjadi salah satu kemampuan terpenting yang harus dimiliki siswa. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, siswa tidak hanya harus mampu menyerap informasi, tetapi juga mampu menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan secara logis serta rasional. Keterampilan berpikir kritis termasuk dalam *4C (Critical Thinking, Communication, Collaboration, dan Creativity)* yang menjadi tuntutan dalam kurikulum merdeka dan berbagai kebijakan pendidikan global.¹ Di tengah arus informasi yang begitu deras, siswa perlu dibekali kemampuan untuk membedakan informasi yang relevan, membuat pertimbangan yang tepat, serta menyelesaikan masalah secara mandiri.² Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah dasar harus disusun dengan pendekatan terstruktur untuk mendorong tumbuhnya keterampilan berpikir kritis sejak tahap awal pendidikan. Hal ini mencerminkan

¹ BSKAP Kemendikbudristek, “Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila” (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian ..., 2022).

² Peter A. Facione, “Critical thinking: What it is and why it counts,” *Insight assessment* 1, no. 1 (2011): 1–23.

kesesuaian dengan tujuan pendidikan nasional yang berorientasi pada pembentukan manusia yang beriman, cerdas, kreatif, dan berpikir kritis.³

Menurut Puspita & Dewi Berpikir kritis merupakan kemampuan bernalar secara logis dan terstruktur. Dalam hal ini, individu diharapkan mampu menilai, mengambil keputusan, menyelesaikan masalah, serta menyatakan keyakinan berdasarkan bukti yang dapat dipertanggungjawabkan.⁴ Pandangan ini sejalan dengan pendapat Nugraha yang menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan kebiasaan dalam membuka diri terhadap proses analisis, pengembangan ide, serta evaluasi informasi sebagai upaya untuk menyelesaikan suatu permasalahan.⁵

Berpikir kritis sangat penting bagi peserta didik sebagaimana Peter mengemukakan bahwa keterampilan berpikir kritis memiliki peran penting, karena memungkinkan peserta didik untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang mereka hadapi.⁶ Kemampuan ini memiliki keterkaitan yang kuat dan saling mendukung dengan pembelajaran matematika. Kurniawati berpendapat bahwa berpikir kritis bisa diasah dan dikembangkan melalui proses pembelajaran matematika. Pemahaman terhadap materi matematika diperoleh melalui kemampuan

³ Siti Zubaidah, "Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran," dalam *Seminar Nasional Pendidikan*, vol. 2, 2016, 1–17, pdf.

⁴ Vivi Puspita dan Ika Parma Dewi, "Efektifitas E-LKPD berbasis pendekatan investigasi terhadap kemampuan berfikir kritis siswa sekolah dasar," *Jurnal Cendekia* 5, no. 1 (2021): 86–96.

⁵ Widdy Sukma Nugraha, "Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan penguasaan konsep IPA siswa SD dengan menggunakan model problem based learning," *Jurnal Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2018): 115–227.

⁶ Annisah Dian Oktaviani, Shoffan Shoffa, dan Febriana Kristanti, "Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning," *Journal of Education and Teaching (JET)* 4, no. 2 (16 Mei 2023): 276–282.

berpikir kritis, dan sebaliknya, berpikir kritis dapat ditingkatkan melalui tahapan-tahapan dalam pembelajaran matematika.⁷

Matematika adalah ilmu dasar yang berperan besar dalam kemajuan teknologi modern, serta memiliki peranan penting dalam berbagai bidang keilmuan dan memajukan daya pikir manusia. Sejalan dengan pandangan Siswono dan rekan-rekannya, matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang mampu mengembangkan keterampilan berpikir dan berargumentasi, serta berkontribusi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁸ Pelajaran Matematika memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui kegiatan seperti pemecahan masalah, penalaran secara logis, dan proses menarik kesimpulan, siswa dibimbing untuk menganalisis suatu permasalahan secara lebih mendalam.⁹ Namun, pada praktiknya, pembelajaran Matematika di sekolah dasar masih bersifat konvensional, didominasi oleh metode ceramah dan latihan soal sama atau serupa berulang kali. Pendekatan ini menyebabkan siswa menjadi pasif, kurang termotivasi, dan tidak terbiasa menghadapi tantangan yang membutuhkan proses berpikir tingkat tinggi.¹⁰ Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk mengembangkan media pembelajaran yang inovatif agar proses belajar menjadi lebih bermakna dan mendorong siswa untuk

⁷ Dewi Kurniawati, "Hubungan antara Berpikir Kritis dan Pembelajaran Matematika," *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran)* 3, no. 2 (2020), 1-10.

⁸ Tatag Yuli Eko Siswono dkk., *Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Matematika Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa* (CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm 230-238.

⁹ Yosaphat Haris Nusarastriya, Abdul Azis Wahab, dan H. Dasim Budimansyah, "Pengembangan berpikir kritis dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan menggunakan project citizen," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 3, no. 3 (2013): 445-446.

¹⁰ Asep Sukenda Egok, "Kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika," *Jurnal Pendidikan Dasar UNJ* 7, no. 2 (2016): 186-190.

berpikir secara kritis.¹¹ Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi salah satu solusi yang dapat diterapkan. Salah satu media interaktif yang dapat digunakan dalam pembelajaran Matematika adalah *Wordwall*.¹²

Wordwall adalah media digital interaktif yang menyediakan berbagai bentuk permainan edukatif yang dapat disesuaikan dengan materi pelajaran, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan menantang bagi siswa.¹³ Aplikasi ini merupakan platform gamifikasi berbasis web yang dikembangkan oleh *Visual Education LTD*, sebuah perusahaan di Inggris, yang menyediakan beragam permainan dan kuis untuk mendukung pendidik dalam menyampaikan materi secara lebih efektif.¹⁴

Penggunaan *Wordwall* dalam pembelajaran memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk memanfaatkan fitur-fitur kreatifnya, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Dalam tujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis, munculnya platform *wordwall* ini dijadikan sebagai pilihan efektif dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang bukan hanya menarik akan tetapi interaktif yang

¹¹ Teni Nurrita, "Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa," *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah dan Tarbiyah* 3, no. 1 (2018): 171–210.

¹² Lala Eriska dan Maria Maha Ulfa, "Pemanfaatan Wordwall Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas I Di SD Negeri 112 Palembang," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10, no. 2 (2024): 1286–1289.

¹³ Dina Wahyuni, Nur Fitrianingsih, dan Ita Fitriati, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Wordwall pada Mata Pelajaran TIK untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Inventor: Jurnal Inovasi Dan Tren Pendidikan Teknologi Informasi* 1, no. 3 (2023): 31–36.

¹⁴ Syahrizal Dwi Putra, Diah Aryani, dan Hani Dewi Ariessanti, "Pemanfaatan Aplikasi Gamifikasi Wordwall Di Era Pandemi Covid-19 Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Daring," *Terang* 4, no. 1 (2021): 83–90.

mana didalamnya melibatkan siswa secara aktif dalam menyelesaikan soal, memecahkan masalah, berfikir cepat, dan fokus dalam menjawab tantangan soal sehingga dapat melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa khususnya dalam ketepatan dan kecepatan bernalar, merumuskan, dan memecahkan masalah.¹⁵ Selain itu dengan tersedianya fitur-fitur yang beragam dan menarik pada media *wordwall* dapat memperkaya proses pembelajaran dengan menyajikan materi matematika secara kreatif dan interaktif, sehingga dapat mempermudah guru dalam mendesain materi dan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien, dengan begitu guru dapat dengan mudah memanfaatkan dan mengaplikasikan media belajar dalam proses pembelajaran.¹⁶ Dalam rangka memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis dan bersifat partisipatif, *Wordwall* membantu membentuk fondasi yang kuat untuk berpikir kritis siswa.

Hal tersebut telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, menunjukkan bahwa penggunaan media *Wordwall* berdampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa, dengan rata-rata nilai mencapai 85,4 dibandingkan 72,1 pada kelompok kontrol.

¹⁵ Miftakhul Jannah dan Eli Masnawati, "Penerapan Aplikasi Wordwall untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)* 2, no. 4 (31 Juli 2024): 173–183.

¹⁶ Fitri Lestari, "Implementasi Model PBL Berbantuan Media Interaktif Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Balok dan Kubus Kelas IV," *SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED* 14, no. 4 (15 Desember 2024): 406–413.

Media ini menyajikan berbagai permainan edukatif interaktif yang mendorong keterlibatan aktif, konsentrasi, serta pemahaman konsep secara mendalam. Keunggulan visual dan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dari *Wordwall* juga berkontribusi pada peningkatan motivasi dan partisipasi siswa. Media *Wordwall* tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika melalui rangsangan kognitif yang lebih aktif dan menantang.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MIN 1 Serang, diketahui bahwa dalam hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa nilai siswa cenderung rendah saat menghadapi soal-soal *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* yang memerlukan pemahaman mendalam dan kemampuan menganalisis, menyimpulkan, serta memecahkan masalah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan masih kurang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis secara optimal. Proses pembelajaran yang masih berorientasi pada guru (teacher-centered), di mana penyampaian materi hanya melalui papan tulis, membuat siswa kurang tertarik dan

¹⁷ Khusnul Khotimah, Sulistyarini Sulistyarini, dan Nur Meily Adlika, "Pengaruh Media Wordwall Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 3 Pontianak," *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha* 11, no. 3 (2023): 255–261.

menyebabkan beberapa di antaranya tidak fokus selama kegiatan belajar. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa juga belum terlihat secara maksimal. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk menanamkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik, hasilnya masih tergolong rendah. Dalam hal ini, peran guru sangat penting untuk membangun kepercayaan diri siswa, karena guru memiliki pengaruh besar dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif di dalam kelas.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Wordwall Pada Pembelajaran Matematika Materi Bangun Datar Segiempat Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar”** tujuan dilakukannya penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran edukatif *Wordwall* terhadap meningkatnya keterampilan berpikir kritis siswa di MIN 1 Serang khususnya pada materi bangun datar segiempat, sehingga nantinya diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai solusi dan rujukan bagi guru dalam menangani permasalahan rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka perlu adanya identifikasi masalah. Adapun identifikasinya sebagai berikut:

1. Kesulitan dalam Memahami Konsep Bangun Datar Segiempat
2. Metode Pembelajaran Konvensional yang Tidak Efektif
3. Rendahnya Kemampuan Berpikir Kritis
4. Kurangnya Inovasi dalam Penggunaan Media Pembelajaran

C. Batasan Masalah

Supaya permasalahan dalam penelitian ini dapat di bahas secara fokus, terarah, dan tidak terlalu meluas, maka permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini harus dibatasi. Dalam penelitian ini menggunakan media games edukatif *Wordwall*. Penelitian ini berfokus pada keterampilan berpikir kritis dan pembelajaran matematika pada materi bangun datar segiempat di kelas IV SD.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti sebutkan maka dapat dirumuskan sebagai berikut:“Bagaimanakah pengaruh penggunaan media *Wordwall* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam materi bangun datar segiempat?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut: “Untuk menganalisis pengaruh penggunaan media *Wordwall* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam bangun datar segiempat.”

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagi peneliti, penelitian ini akan menambah pengalaman dan pengetahuan tentang cara menentukan, mengembangkan, dan menerapkan media pembelajaran matematika yang efektif bagi siswa di kelas. Selain itu, penelitian ini juga berfungsi sebagai sarana untuk perbaikan dan pengembangan keterampilan mengajar peneliti, yang akan bermanfaat saat peneliti terjun langsung ke lapangan.
2. Bagi pendidik, memberikan gambaran informasi tentang penerapan media interaktif *wordwall* dalam upaya untuk meningkatkan kemampun berpikir kritis dalam Matematika dasar materi operasi hitung bilangan bulat di sekolah dasar
3. Memberikan umpan balik yang positif kepada para pendidik dalam menentukan, mengembangkan, dan merancang media pembelajaran matematika yang lebih menarik, variatif, dan bermakna. Hasil

penelitian ini dapat membantu pendidik meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyajikan materi yang lebih engaging dan relevan bagi siswa.

4. Memberikan salah satu solusi alternatif bagi pendidik dan siswa dalam mengatasi masalah rendahnya kemampun berpikir kritis dalam Matematika dasar materi operasi hitung bilangan bulat siswa sekolah dasar karena siswa merasa jenuh dan bosan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran Matematika di kelas.